



ANALISIS DAMPAK EKSPLOITASI PERAIRAN SUNGAI TERHADAP PEREKONOMIAN NELAYAN DESA SIMANGALAM KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

Nur Indah Sari¹, Neila Susanti², Nurul Jannah³

^{1,2,3}UIN Sumatera Utara Medan

¹indahmanis3011@gmail.com, ²neilasusanti@gmail.com, ³nuruljannah@uinsu.ac.id

Info Artikel :

Diterima : 11 Maret 2023

Disetujui : 23 Maret 2023

Dipublikasikan : 17 April 2023

ABSTRAK

Kata Kunci :
*Eksploitasi,
Perairan
Sungai,
Perekonomian
Nelayan*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak Eksploitasi Perairan Sungai Terhadap Perekonomian Nelayan Desa Simangalam Kabupaten Labuhanbatu Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian dari masyarakat sekitar, sekaligus pelaku usaha pengerukan lahan ilegal, lebih memilih untuk tetap melakukan usaha pengerukan tersebut, meskipun mereka tahu akan konsekuensinya, dasar pemikiran mereka adalah kegiatan pengerukan untuk menambah pendapatan pelaku usaha, pernyataan mereka juga didukung dengan jenis tanah yang ada di kawasan tersebut, sesuai untuk lahan pertanian penanaman kelapa sawit. Yang dituntut dalam permasalahan ini adalah, rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, terlebih apabila usaha tersebut bergerak di bidang pengerukan lahan, maka dituntut untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan yang lebih, mengingat dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan dan kepada masyarakat nelayan yang sehari-harinya mencari kebutuhan hidup dengan hasil penangkapan ikan yang semakin berkurang.

ABSTRACT

Keywords :
*Exploitation,
River Waters,
Fishermen's
Economy*

This study aims to determine the impact of the exploitation of river waters on the economy of Simangalam Village Fishermen in North Labuhanbatu Regency. This research uses qualitative methods, with data collection techniques, through interviews, observation, and documentation. The results showed that some of the surrounding community, as well as illegal land dredging business actors, prefer to continue to do the dredging business, even though they know the consequences; their rationale is dredging activities to increase the income of business actors, their statements are also supported by the type of soil in the area, suitable for agricultural land for planting oil palm. What is required in this problem is a sense of responsibility for the surrounding environment, primarily if the business is engaged in land dredging, it is required to have a sense of responsibility for the environment more, given the impact on the environment and the fishing community who daily make a living with diminishing fishing results.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Sumber daya alam (baik *renewable* dan non *renewable*) merupakan sumber daya yang esensial bagi

kelangsungan hidup manusia. Hilangnya atau berkurangnya ketersediaan sumber daya tersebut akan berdampak sangat besar bagi kelangsungan hidup umat manusia di muka bumi. Pada umumnya, sumber daya alam berdasarkan sifatnya dapat digolongkan menjadi SDA yang dapat diperbaharui dan SDA tak dapat diperbaharui. SDA yang dapat diperbaharui adalah kekayaan alam yang dapat terus ada selama penggunaannya tidak dieksploitasi berlebihan. Eksploitasi sumber daya alam berarti mengambil dan menggunakan sumber daya alam itu untuk tujuan pemenuhan kebutuhan hidup manusia (Ilyasa et al., 2020).

Eksploitasi sumber daya alam yang mengabaikan lingkungan akan mengancam keberlanjutan dan ketersediaan sumber daya alam itu. Pasal 33 ayat (3) Undang - undang Dasar 1945 menggariskan bahwa “Bumi dan air dan kekayaan yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Salah satu asas penting dalam pemanfaatan kekayaan alam dalam pembangunan Indonesia adalah pengutamakan pengelolaan sumber daya alam yang dapat diperbarui. Oleh karena itu, agar pemanfaatannya dapat berkesinambungan, maka tindakan eksploitasi sumber daya alam harus disertai dengan tindakan perlindungan (Indara, 2018).

Eksploitasi sumber daya alam berupa apapun dan di manapun dilakukan, dapat dipastikan berdampak pada pemanfaatan spasial termasuk implikasinya terhadap lingkungan (alam dan sosial budaya) serta kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat dan masyarakat di sekitarnya yang terhubung (Pariella, 2019). Secara geografis masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Sebagai sistem, masyarakat nelayan terdiri atas kategori orisosial yang membentuk kesatuansosial. Mereka juga memiliki system nilai dan simbol-simbol kebudayaan sebagai referensi perilaku mereka sehari-hari. Faktor kebudayaan inilah yang menjadi pembeda masyarakat nelayan dengan kelompok sosial lainnya.

Sebagian besar masyarakat pesisir, baik langsung maupun tidak langsung menggantungkan kelangsungan kehidupannya dari mengelola potensi sumber daya kelautan, seperti masyarakat lainnya, masyarakat nelayan menghadapi banyak masalah seperti politik, sosial, dan ekonomi. Ragam masalah tersebut antara lain: kemiskinan, kesenjangan sosial, dan tekanan-tekanan ekonomi yang datang setiap saat. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelolahan sumber daya yang ada pada suatu wilayah. Salah satu sumber daya yang dikelola adalah Sumber daya Perikanan. Produksi perikanan tidak hanya berasal dari laut akan tetapi juga perikanan pesisir, darat, danau, waduk dan sungai yang disebut perairan umum. Letak geografis Indonesia menjadi pengaruh terhadap keragaman jenis organisme laut yang hidup sehingga memberikan dampak positif bagi kemajuan perekonomian Indonesia (Kusdiantoro et al., 2019).

Perikanan mempunyai peran yang penting dan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional terutama dalam meningkatkan perluasan kesempatan kerja, pemerataan, pendapatan dan peningkatan taraf hidup bangsa dan umumnya nelayan kecil, pembudi daya ikan kecil, dan pihak-pihak pelaku usaha di bidang perikanan dengan tetap memelihara lingkungan, kelestarian dan ketersediaan sumber daya ikan. Pada saat krisis ekonomi, peran sektor perikanan semakin signifikan, terutama dalam hal mendatangkan devisa. Akan tetapi ironisnya, sektor perikanan selama ini belum mendapat perhatian dari pemerintah dan kalangan pengusaha, padahal bila sektor perikanan dikelola secara serius akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap

pembangunan ekonomi nasional serta dapat mengataskan kemiskinan masyarakat Indonesia terutama masyarakat nelayan dan petani ikan (Aritonang, 2021).

Nelayan bisa dikatakan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkap ikan. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Pendapatan nelayan juga berpengaruh terhadap besar kecilnya volume tangkapan, hasil dari tangkapan biasanya dijual ke pasaran atau sebagian besar untuk keperluan konsumsi (Indara, 2018).

Tabel 1 Informasi Harga Ikan Tawar Desa Simangalam

No	Nama Ikan	Harga Ikan
1	Bawal	Rp. 24. 000,00
2	Gabus	Rp. 50.000,00
3	Gurami	Rp. 35.000,00
4	Lele Jumbo	Rp. 22.000,00
5	Patin	Rp.24.000,00
6	Nila Hitam	Rp. 30.000,00

Sumber : Perikanan Kab. Labuhanbatu Utara

Dalam perekonomian bebas berlaku hukum kesamaan harga, dimana barang/jasa akan mengalir dari suatu pasar yang harganya rendah menuju pasar yang harganya tinggi (Imsar et al., 2019). Dari tabel diatas bisa kita lihat tentunya para nelayan sangat butuh harga pasar yang lebih tinggi. Banyaknya jenis dan jumlah industri pengolahan ikan tidak hanya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan pesisir, tetapi juga dapat menguatkan perekonomian nasional. Namun, Jumlah industri pengolahan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun ternyata masih terdapat banyak kendala.

Kebijakan pemerintah saat ini cenderung membiarkan pelaku usaha berjalan sendiri-sendiri hingga tumbang dan belum memiliki prioritas kebijakan yang mengarah pada industri pengolahan ikan. Kondisi industri pengolahan ikan dapat dikatakan sedang mati suri. Hal ini disebabkan karena kapasitas produksi industri pengolahan baru 52% akibat minimnya bahan baku. Sehingga, perlu adanya kebijakan pemerintah yang memperhitungkan daya dukung, industri dan daya serap pasar. Tidak hanya pada masalah pasar, namun juga pada nelayan sebagai supplier ikan serta anggota dalam kluster nelayan pesisir yang memerlukan perhatian khusus kebijakan pemerintah (Kusdiantoro et al., 2019).

Kelompok Nelayan Alam Jaya Lestari Desa Simangalam merupakan kelompok Nelayan yang resmi berbadan hukum yang di ketuai oleh Helmiadi Nasution dengan anggota 101 Orang yang berdomisili di Desa Simangalam Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Pasalnya para Kelompok Nelayan Desan Simangalam menahan alat berat PT KSS agar tidak beroperasi mengeruk Daerah Aliran Sungai (DAS) Simangalam, karena akibat kegiatan tersebut dinilai berkurangnya penghasilan para Nelayan. Akibat kegiatan PT KSS, nelayan menilai mengakibatkan rusaknya alat perangkat para Nelayan jaringan, bubu dan habitat binatang yang dilindungi pemerintah (Buaya).

Diutarakan dari salah satu Nelayan di Desa Simangalam oleh bapak Helmiadi, kegiatan yang dilakukan PT KSS tersebut sudah beberapa tahun yang lewat, mengingat situasi covid 19, susah mencari uang, para Nelayan demi mempertahankan hidup keluarganya maka nekat menahan alat berat PT KSS tersebut. Karena Tempat inilah

menjadi tumpuan mata pencaharian para nelayan saat ini, makanya mereka (nelayan) nekat untuk memberhentikan kegiatan tersebut.

Dampak kerusakan daerah aliran sungai (DAS) yang terjadi mengakibatkan kondisi kuantitas (debit) air sungai menjadi fluktuatif antara musim penghujan dan kemarau. Selain itu juga penurunan cadangan air serta tingginya laju sedimentasi dan erosi. Dampak yang dirasakan kemudian adalah terjadinya banjir dimusim penghujan dan kekeringan di musim kemarau. Kerusakan Daerah Aliran Sungai (DAS) pun mengakibatkan menurunnya kualitas air sungai yang mengalami pencemaran yang diakibatkan oleh erosi dari lahan kritis, limbah rumah tangga, limbah pertambangan. Pencemaran air sungai di Indonesia juga telah menjadi masalah tersendiri yang sangat serius (Aritonang, 2021).

Memang sangat diharapkan bahwa eksploitasi SDA akan mendinamisasi pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat dan kawasan, sehingga bisa berkontribusi bagi peningkatan derajat kesejahteraan masyarakat. Keinginan yang ideal ini tentu disertai harapan agar dampak negatif terhadap masyarakat setempat dan di sekitarnya bisa diminimalisasi (Lubis et al., 2021). Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ferly Ilyasa, dkk (2020) yang berjudul “Pengaruh Eksploitasi Sumber Daya Alam Terhadap Kemiskinan Pada Masyarakat Nelayan”, hasil penelitiannya menunjukkan dua aspek, yaitu: pertama, mudahnya investasi pihak asing yang dapat mengeksploitasi sumber daya alam perikanan di Indonesia. Kedua, pengaruh dari eksploitasi sumber daya alam perairan yang dilakukan terhadap Kemiskinan pada masyarakat nelayan (Ilyasa et al., 2020).

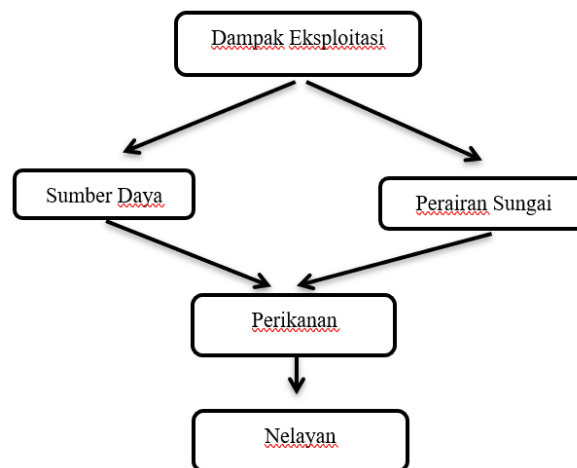
Penelitian Tonni D, Pariela (2019) dengan judul “Dampak Eksploitasi Sumber Daya Alam Kelautan dan Perikanan Terhadap (Kondisi) Sosial Ekonomi Masyarakat”, hasilnya menunjukkan bahwa masuknya kapitalisme uang melalui berbagai aktivitas eksploitasi sumberdaya alam akan merubah tatanan masyarakat yang pada gilirannya akan tercermin dari cara pikir dan perilaku baik orang-perorangan maupun kelompok orang. Agar masyarakat setempat tidak mengalami alienasi, diperlukan pengembangan gagasan jaring pengaman sosial yang fungsional bagi perkuatan posisi dan peran masyarakat setempat serta kelompok masyarakat lainnya yang hidup bersama di wilayah eksploitasi dan sekitarnya (Pariella, 2019).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Dampak Eksploitas Perairan Sungai Terhadap Perekonomian Nelayan Desa Simangalam Kabupaten Labuhanbatu Utara. Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh bagi beberapa pihak antara lain: memberi tambahan wawasan penulis tentang Dampak Eksploitasi Perairan Sungai Terhadap Perekonomian Nelayan Desa Simangalam Kabupaten Labuhanbatu Utara, menambah referensi, pengetahuan dan sumbangsih pemikiran terkhususnya bagi mahasiswa Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara. Serta untuk pemerintah agar bisa dijadikan rujukan dalam pengambilan kebijakan mengenai permasalahan eksploitasi perairan sungai terhadap perekekonomian Nelayan terkhususnya Alam Jaya Lestari di Desa Simangalam.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian memerlukan waktu 2 bulan dari bulan September sampai November 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif umumnya bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, dilakukan dengan situasi yang wajar (natural setting) dan data dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif (Rahmadi, 2016). Adapun yang menjadi subjek dalam

penelitian ini adalah Nelayan Desa Simangalam Kabupaten Labuhanbatu Utara yang berjumlah 20 orang. Sedangkan objek penelitian adalah pelaksana Eksploitasi Perairan Sungai yang mengakibatkan dampak dan penurunan perekonomian nelayan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Sementara analisis datanya menggunakan Reduksi Data, Display Data, Mengambil kesimpulan dan Verifikasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Moleong, teknik triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda metode kualitatif (Anggito & Setiawan, 2018).



Gambar 1 Kerangka Konsep Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksploitasi Perairan Sungai Terhadap Perekonomian Nelayan di Desa Simangalam

Pekerjaan sebagai nelayan merupakan pekerjaan yang memiliki tingkat resiko yang cukup tinggi. Selain itu, pendapatan yang diterima dari hasil tangkapan ikaan tidak sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan perekonomian keluarganya. Pada tanggal 11 Juni hasil dari wawancara bersama Bapak Helmi Yadi Nasution salah satu pekerja nelayan mengatakan:

“Eksploitasi sumber daya alam adalah sebagai bentuk control manusia atas dunia melalui kekuasaan yang diberikan kepadanya. Pada konteks sumber daya perairan sungai dan pesisir control manusia ini juga dibatasi oleh sifat sumber daya alamnya yang bersifat barang public. Maka dari itu, upaya control yang dilakukan seseorang ini atau eksploitasi yang dilakukan ini dapat menimbulkan konflik dengan orang lainnya. Dengan melakukan eksploitasi Sumber Daya Alam secara besar-besaran atau tidak terkendali dapat mengakibatkan rusaknya atau menurunnya dari kualitas lingkungan, yang dimana kualitas lingkungan tersebut dapat mempengaruhi kualitas penduduk/masyarakat. Tanpa adanya komitmen global, maka eksploitasi terhadap sumber daya alam ini memiliki dampak yang besar terhadap kualitas penduduk/masyarakat terlebih-lebihnya untuk para nelayan. Kemudian beliau juga mengatakan bahwa seharusnya sumber daya alam pada bidang perikanan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber yang penting bagi hajat hidup orang banyak dan juga memiliki potensi untuk dapat dijadikan sebagai penggerak utama bagi perekonomian masyarakat.”(Helmi, 2022).

Sementara untuk masalah dampak setelah adanya eksploitasi perairan sungai yang dilakukan, Helmi Yani Nasution mengatakan: *“hal tersebut mengakibatkan kerusakan madang, jaring-jaring ikan dan tidak dapat diperbolehkan masuk ke daerah perairan sungai PT KSS karna banyaknya kehilangan buah sawit, tundingan kepada para nelayan”*.

Hasil wawancara bapak Melinda Awal Situmorang salah satu anggota kelompok Nelayan di desa simangalam, mengutarakan:

“adanya campur tangan (investasi) dari pihak asing yang dapat menguasai sumber daya alam perikanan baik dalam bentuk badan hukum ataupun dalam bentuk perseorangan, hal tersebut dapat ikut mengurus sumber daya alam perikanan yang ada perairan sungai ini”. Lahan yang dibeli dari masyarakat sejak 2018 oleh pihak PT KSS melakukan pengelolaan penanaman kelapa sawit tanpa ijin dari pihak masyarakat atau para nelayan. Sehingga terjadi kerusuhan antara dua belah pihak yang mana pengelolaan ini dilakukan secara ilegal, proses pengelolaan ini dibantah para nelayan karna banyaknya kerusakan yang dialami oleh pihak nelayan, baik dari segi alat tangkap dan sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kemudian beliau juga mengatakan bahwa memacu pertumbuhan ekonomi dan pembangunan memiliki dampak secara langsung terhadap rusaknya alam atau rusaknya lingkungan yang dimana rusaknya lingkungan ini dapat mengganggu dan menghambat pertumbuhan dan kelangsungan hidup manusia”(Situmorang, 2022).

Dalam hasil wawancara tersebut bahwa eksploitasi perairan banyak dilakukan oleh perusahaan besar milik asing, mulai dari hulu sampai ke hilir dengan menggunakan kemitraan/kerja sama. pemerintah Indonesia memudahkan jalan investasi bagi pihak asing untuk dapat mengelola sumber daya alam perairan yang ada di Indonesia, alhasil sangat berdampak dengan kebijakan yang dibuat oleh para pembuat kebijakan tidak berpihak kepada nasib masyarakat nelayan.

Untuk pemerintah daerah harus selalu melakukan control atau pengawasan secara berkala terhadap perusahaan-perusahaan besar milik asing guna terhindarnya aktivitas eksploitasi secara berlebihan terhadap sumber daya alam perairan, melakukan pemberdayaan kepada masyarakat nelayan, terkait pemberian informasi, pengolahan hasil tangkapan dan pemberian modal dari pemerintah. Tindakan pemerintah diperlukan untuk menyelesaikan ketidak keseimbangan pendapatan atau ketimpangan pendapatan nelayan di desa simangalam. Hasl yang bisa dilakukan pemerintah dapat berbentuk memberikan program kerja nelayan dan sekaligus memberikan bantuan kepada nelayan berupa perahu, mesin, dan lain-lainnya. Pendapatan yang diterima oleh masyarakat nelayan digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari termasuk biaya sekolah anak.

Dampak Kegiatan Eksploitasi Perairan Sungai Terhadap Perekonomian Nelayan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai dampak adanya eksploitasi perairan sungai Desa Simangalam terhadap perekonomian nelayan serta penjelasan mengenai konsep eksternalitas yang dapat dianalisis yakni Eksternalitas positif adalah keuntungan terhadap pihak ketiga selain penjual atau pembeli barang atau jasa yang tidak direfleksikan dalam pemanfaatan lingkungan alam sekitar, dalam hal ini yakni hasil atau keuntungan yang diperoleh dari pihak yang tidak bertanggung jawab. Dari hasil analisis diatas penulis dapat mengemukakan dampak positif dari adanya eksploitasi di Desa Simangalam sebagai berikut :

a. Membuka Lapangan Kerja di Desa Simangalam

Karena keadaan geografi di daerah desa simangalam yang tersun dengan sawah yang kaya akan alam memungkinkan masyarakatnya untuk mengeksploitasi kekayaan yang telah disediakan oleh alam untuk dikelola. Kesempatan kerja di Daerah Desa Simangalam semakin terbuka setelah adanya kegiatan Pengerukan lahan yang memberikan dampak positif bagi warga sekitar sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Pendidikan masyarakat daerah desa simangalam yang masih tergolong rendah, tidak memungkinkan masyarakatnya untuk dapat bekerja di tempat lain yang rata-rata menerapkan standarisasi minimal SLTA dan memiliki kecakapan khusus. Sehingga masyarakat dengan pendidikan yang rendah sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan.

Dengan adanya pengerukan lahan atau penanaman kelapa sawit masyarakat di desa simangalam yang berpendidikan rendah dapat diserap secara signifikan mengurangi pengangguran didesa simangalam tersebut. Selain itu, masyarakat yang sudah berumur lanjut yang tidak memungkinkan untuk dapat diterima kerja ditempat lain yang dapat diberdayakan dengan bekerja pengerukan lahan tersebut. Mengingat dipengerukan lahan dan penanaman kelapa sawi tersebut upah yang diberikan berdasarkan ada upah perhari, upah perminggu dan juga ada upah berbulan dalam pekerjaan masing masing setiap individunya tanpa dipatok dengan waktu. Maka dapat dikatakan bahwa dengan adanya pengerukan lahan dan penanaman kelapa sawit di desa simangalam dapat secara signifikan menyerap pekerja yang ada di kampung tersebut.

b. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Simangalam

Kegiatan pengerukan lahan dan penanaman kelapa sawit memberikan dampak terhadap tingkat pendapatan masyarakat yang tidak berkerja sebagai nelayan, hal ini terlihat pada masyarakat pengangguran mengakui bahwa kegiatan pengerukan lahan memberikan 80 keuntungan yang sangat besar sehingga bisa mencukupi kebutuhan hidupnya. Masyarakat dominan yang tidak berkerja sebagai nelayan di desa simangalam yang rata rata masih berpendidikan rendah sulit untuk dapat diterima ditempat lain. Meskipun masyarakat yang masih berpendidikan rendah masih ada yang dikerjakan sebagai kepala keamana atau security, dan ada juga yang diangkat sebagai mandor untuk pengelolaan lahan kelapa sawit tersebut.

Tidak jarang masyarakat yang hanya berkerja menggantukan hidupnya di PT KSS/ lahan kelapa sawit ini tanpa berkerja ditempat lain. Dapat dikatakan bahwa dengan adanya lahan kelapa sawit ini, berdampak pada peningkatan pendaptan perekonomian masyarakat terutama golongan masih berpendidikan rendah. Kegiatan eksploitasi perairan sungai adalah salah satu kegiatan yang memanfaatkan segala bentuk sumber daya alam yang terkandung di dalam bumi untuk kemakmuran masyarakat banyak, hal ini juga merupakan salah satu dari tindakan eksploitasi terhadap sumber daya alam. Tentunya dalam setiap tindakan atau kegiatan akan memberikan dampak, baik itu dampak langsung maupun dampak tak langsung.

Dalam hal ini kegiatan tersebut yang ada di Desa simangalam, juga akan memberikan dampak baik itu dampak perekonomiannya, maupun dampak di lingkup sosial. Beberapa informasi yang dihimpun dari nelayan juga dapat disimpulkan bagaimana dampak yang ditimbulkan dari kegiatan eksploitasi tersebut. Tentunya persepsi nelayan terkait adanya kegiatan pengerukan lahan diperairan sungai ini juga bermacam-macam ada yang setuju dibukanya pengerukan lahan tersebut, dan juga ada

yang menolak dibukanya lahan kelapa sawit. Beberapa masyarakat yang setuju, mengungkapkan bahwa dengan adanya pengerukan lahan tersebut dari segi perekonomian, juga akan meningkatkan pendapatan dari masyarakat sekitar area lahan kelapa sawit tersebut karena ada pembukaan lapangan kerja untuk masyarakat sekitar.

Sedangkan untuk para masyarakat nelayan yang kurang setuju, tentunya ditinjau dari sudut pandang sosialnya, sangat minim untuk menghasilkan penangkapan ikan didaerah pengerukan lahan tersebut. Hal ini dikarenakan terjadinya air keruh dan rusaknya jaring-jaring para nelayan dan pihak dari pengerukan lahan tidak memperbolehkan nelayan untuk memasuki daerah tersebut. Hanya beberapa warga saja yang dapat memasuki daerah pengerukan, lainnya yang mampu melakukan kegiatan hanyalah pekerja/karyawan. Tentunya hal ini juga akan menimbulkan konflik sosial di kalangan masyarakat yang setuju dan yang tidak. Meski begitu kegiatan pengerukan lahan ini juga dampak positif, yaitu memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah, melalui masyarakat yang dipekerjakan di tempat pengerukan lahan kelapa sawit, tentunya itu hanya berlaku untuk pegawai/pekerja yang terdaftar secara resmi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya setiap kegiatan baik itu resmi maupun tidak resmi, tentunya memberikan dampak, dalam hal ini eksploitasi perairan sungai atau pengerukan lahan yang dilakukan oleh orang yang tidak bertanggung jawab bisa dikatakan illegal, dikarenakan area pengerukan lahan tersebut tidak diperuntukkan pengerukan lahan secara sesuka hati, selain itu perihal kegiatan eksploitasi perairan sungai atau pengerukan lahan tentunya memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perekonomian/pendapatan nelayan. Secara umum eksploitasi yang terjadi pada Desa Simangalam bagi masyarakat melalui observasi lapangan sangatlah minim. Selain merusak lingkungan akibat aktifitas pengerukan lahan yang dilakukan di Desa Simangalam, juga memberikan dampak positif dan dampak negatif terhadap kondisi lingkungan sekitar, adapun dampak positif antara lain meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dan membuka lapangan pekerjaan, sedangkan dampak negatifnya adalah peningkatan keruhnya perairan sungai dan kerusakan yang lainnya. Dalam perspektif Islam, memanfaatkan kekayaan alam tidaklah boleh semena-mena, dan sesuka hati dalam melakukan eksploitasi. Pemanfaatan berbagai sumber daya alam baik yang ada di laut, di daratan dan di hutan harus dilakukan secara proporsional dan rasional untuk kebutuhan masyarakat banyak dan generasi penerusnya serta menjaga ekosistem lingkungan. Dalam konsep khilafah menyatakan bahwa manusia telah dipilih oleh Allah di muka bumi ini (khalifatullah fil'ardh). Sebagai wakil Allah, manusia wajib untuk bisa merepresentasikan dirinya sesuai dengan sifat-sifat Allah. Salah satu sifat Allah tentang alam adalah sebagai pemelihara atau penjaga alam (rabbul'alamin). Jadi sebagai wakil (khalifah) Allah di muka bumi, manusia haruslah aktif dan bertanggung jawab untuk menjaga bumi. Maksudnya disini ialah menjaga keberlangsungan fungsi bumi sebagai tempat kehidupan makhluk Allah termasuk manusia sekaligus menjaga keberlanjutan kehidupannya dalam batas-batas kemampuan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, B. (2022). Dampak Kultur Terhadap Lifestyle Masyarakat Nelayan (Analisis Kemiskinan Kultural pada Masyarakat Nelayan). *Kopi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi, Volume 4*(No 1), 1–17.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* -. Jejak. <https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Aritonang, B. D. (2021). *Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan DAS Desa Asam*

Jawa Raya. Universitas Sumatera Utara.

Helmi, Y. (2022). *Hasil Wawancara Nelayan Desa Simangalam.*

Ilyasa, F., Zid, M., & Miarsyah, M. (2020). Pengaruh Eksploitasi Sumber Daya Alam Terhadap Kemiskinan Pada Masyarakat Nelayan. *PLPB: Jurnal Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan Berkelanjutan, Volume 21*(No 01), 43–57.

Imsar. (2018). *Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah.*

Imsar, Armayani, R. R., Daulay, A. N., Syahbudi, M., Manjasari, & Amelia, R. (2019). *Ekonomi Mikro Islam.* Febi Press.

Indara, S. R. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatn Nelayan Tangkap.* Universitas Negeri Gorontalo.

Kusdiantoro, Fahrudin, A., Wisudo, S. H., & Juanda, B. (2019). Perikanan Tangkap DiIndonesia, Potret dan Tantangan Berkelanjutan. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan, Vol. 14*(No. 2), 145–162.

Lubis, A. I. F., Sembiring, R., & Hasanah, U. (2021). Dampak Penentu Hasil Tangkapan Dan Kesejahteraan Nelayan Di Kelurahan Belawan Bahari Pada Era New Normal. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik, Vol. 6*(No. 1).

M, N. (2020). *Dampak Teknologi Terhadap Tingkat Pendapatan Nelayan Di Pallameang Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam).* Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Malik, A. (2017). Dampak Eksploitasi SDA Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Pandangan Etika Bisnis Islam. *Jurnal Studi Keislaman : Nizham, Vol 05*(No 02).

Marliyah, Desky, D., & Harahap, R. daim. (2022). Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Jasa Subsektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia, 2*(1), 163–173. <https://katadata.co.id/berita/2020/01/06/baru-83-peserta-bpjs-kesehatan-per-akhir-2019->

Nurbaiti, Salsabila, M., & Irham, M. (2022). Analisis Pendapatan Supir Angkutan Umum Sebelum Dimasa Pandemi COVID-19 Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Supir Angkutan Umum Di Kecamatan Payabungan Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Program Ekonomi Syariah STAIN Madina (EKSYA), 3*(2), 192–205.

Pariella, T. (2019). Dampak Eksploitas Sumberdaya Alam Kelautan dan Perikanan Terhadap (Kondisi) Sosial Ekonomi Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Kelautan Dan Perikanan, Vol 1*(No 1).

Rahmadi, N. A. B. (2016). *Metodologi Penelitian Ekonomi.* Febi UIN-SU Press.

Situmorang, M. A. (2022). *Wawancara Anggota Kelompok Nelayan Desa Simangalam.*